BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan merupakan organisasi non-pemerintah yang bergerak di luar sistem politik formal serta berperan sebagai entitas layanan sukarela dengan tujuan utama membantu sesama dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Selain itu, yayasan juga termasuk salah satu bentuk organisasi nirlaba yang ada di Indonesia (Mutammimah et al., 2018). Yayasan sudah banyak dijumpai diberbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Struktur organisasi pun sangat beragam, seperti entitas yang berorientasi laba dimana organisasi tersebut memiliki fokus untuk mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya, adapun organisasi nirlaba yang mana tujuan utamanya adalah memberi pelayanan kepada masyarakat tanpa memikirkan keuntungan. Salah satu contoh dalam entitas nirlaba yaitu adanya transaksi yang berasal dari sumbangan yang jarang di temukan pada entitas bisnis.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Yayasan dalam masyarakat dikenal sebagai suatu wadah yang memiliki sifat kegiatan seperti kegiatan sosial, agama, budaya, dan pendidikan. Saat ini yayasan sudah banyak dijumpai tidak hanya dalam lembaga pendidikan saja, namun sudah banyak berkembang di lembaga lainnya. Pada awalnya yayasan didirikan atas ide atau inisiatif masyarakat sebagai lembaga yang mempunyai tujuan ideal yang mana keberadaannya sudah diakui sebagai hukum positif yang berkembang pesat di dalam masyarakat (Samsurizal, 2009). Perkembangannya pun tidak jauh dari kebutuhan masyarakat sekitar terkait bentuk perkumpulan

yang sudah diakui sah oleh negara sebagai badan hukum. Pada hakikatnya yayasan ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan dan membantu masyarakat dalam kegiatannya tidak didasarkan untuk mecapai keuntungan atau bersifat nirlaba.

Sebagai badan hukum, yayasan memiliki instrumen berupa pembina, pengurus, dan pengawas yang menjalankan keberlangsungan yayasan dalam mengelola harta yayasan yang diperolehnya. Dana yayasan sendiri dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya, harta dari pendiri, sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat baik dari pemerintah ataupun pihak asing, hibah, hibah wasiat, perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan wakaf (Suryamah & Nova Lita, 2021). Wakaf sendiri berasal dari aturan hukum islam yang sangat erat kaitannya dengan tujuan syari'ah yaitu untuk kemaslahatan manusia. Dikemukakan oleh jumhur ulama bahwa setiap hukum yang ditetapkan oleh nash atau ijma' didasarkan atas hikmah untuk meraih manfaat atau kemaslahatan dan menghidari kemudharatan (Hasbullah, 2011).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peran akuntansi yang mendasar adalah menyajikan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan bentuk laporan keuangan baik pada entitas yang berorientasi laba maupun organisasi yang berorientasi nirlaba. Secara keseluruhan, dalam praktik penyajian pelaporan keuangan pada entitas nirlaba di Indonesia masih belum memperhatikan sistem pengelolaan keuangan dan masih cenderung memprioritaskan pada kualitas programnya saja. Padahal sistem pengelolaan laporan keuangan yang baik merupakan hal yang sangat

penting untuk menilai keakuntabilitasan serta transparansi laporan keuangan sebuah entitas. Sebagaimana pentingnya laporan keuangan pada entitas bisnis, yayasan yang merupakan entitas nirlaba pun memerlukan peran akuntansi.

Yayasan yang bersifat nirlaba ini pun tetap perlu menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengelolaan dana yang telah digunakan oleh entitas tersebut (Dwi Krismontiyah et al., 2021). Selain itu, laporan keuangan tersebut dapat menjadi alat ukur bagi donatur dan para pemangku kepentingan lainnya dalam melihat kondisi keuangannya apakah masih dalam batas wajar atau tidak. Begitupun transparansi sangat penting dalam pelaporan keuangan karena dana yang didapat merupakan hasil dari pihak-pihak yang mempercayakan dananya kepada yayasan untuk kepentingan sosial. Transparansi adalah bentuk pelayanan yang diberikan oleh sebuah lembaga atau perusahaan, yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi secara lengkap dan menyeluruh (Suryaman et al., 2023). Akan tetapi aturan pelaporan keuangan yayasan berbeda dengan aturan pelaporan keuangan pada entitas umum lainnya karena yayasan bersifat nirlaba yang mana fokus tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis fokus tujuannya adalah mencari keuntungan (*profit).*

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar akuntansi ini mengatur hal tentang pembuatan, penyusunan, hingga proses

pencatatan dan penyajian data-data akuntansi dengan tujuan laporan keuangan menjadi seragam dan mudah dipahami oleh para pengguna.

Dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba sudah diatur dalam ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntasi Keuangan). ISAK 35 dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang pedoman pencatatan akuntansi dan laporan keuangan organisasi nonlaba yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018). Pedoman tersebut mengatur tentang bagaimana suatu entitas nirlaba membuat penyesuaian ketika menyajikan laporan keuangannya serta mengatur dan memberi contoh penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan tersebut.

Seiring dengan disahkannya Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada tanggal 12 Desember 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Perubahan tersebut dibuat untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK, yang merujuk pada IFRS Accounting Standards dengan diawali angka 1 dan 2 sedangkan yang tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards diawali dengan angka 3 dan 4. Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024 (IAI Global, 2020). Dengan dikeluarkannya perubahan tersebut, maka ISAK 35 diubah menjadi ISAK 335. Walaupun terdapat perubahan penomoran dari ISAK

35 ke ISAK 335, namun komponen dan format penyajian laporan keuangannya masih tetap sama dengan ISAK 35 hanya penomorannya saja yang berbeda.

Penerapan ISAK 335 dapat dilakukan melalui pelatihan dan edukasi kepada staf keuangan tentang ISAK 335 dan bagaimana penerapannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penyesuaian sistem akuntansi juga dapat mendukung penyajian laporan keuangan agar sesuai berdasarkan ISAK 335. Evaluasi dan audit secara rutin terhadap penerapan ISAK 335 dapat di lakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah di audit oleh auditor independen.

Konsep ISAK 335 sendiri yaitu dengan mengizinkan entitas yang berorientasi nirlaba menyesuaikan deskripsi yang telah digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Terdapat lima komponen laporan keuangan yang harus disajikan menurut ISAK 335 yaitu : 1) Laporan Posisi Keuangan; 2) Laporan Penghasilan Komprehensif; 3) Laporan Perubahan Aset Neto; 4) Laporan Arus Kas; 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Kelima komponen tersebut sudah dibuat dan diatur dalam Interpretasi Standar Akuntasi Keuangan yang dikeluarkan IAI untuk dipakai sebagai acuan dalam proses pelaporan keuangan pada entitas nirlaba.

Penerapan ISAK 335 pada entitas nirlaba ini sangat penting untuk diterapkan karena laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 335 memungkinkan organisasi tersebut untuk menunjukkan keakuntabilitasnya terhadap dana yang diterima dan bagaimana dana tersebut digunakan. Selain itu, standarisasi pelaporan keuangan ISAK 335 menyediakan pedoman baku

dalam penyusunan laporan keuangan yang memastikan konsistensi dan keseragaman dalam pelaporan keuangan antar entitas nirlaba (Muhammad Luqman Faruq A S, 2023). Oleh karena itu, sebuah yayasan yang termasuk salah satu entitas nirlaba juga penting untuk menerapkan ISAK 335 agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik serta adanya kepatuhan terhadap regulasi.

Meskipun sudah ada standar laporan keuangan organisasi nirbala, namun pada kenyataannya masih banyak organisasi atau entitas khususnya yang beorientasi nirlaba yang belum efisien dalam penerapan prosedur penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai pedoman yang berlaku terhadap masyarakat terutama pihak organisasi nirlaba yang berkepentingan. Pedoman ISAK 335 ini hanya disosialisasikan kepada kalangan praktisi dan mahasiswa melalui webinar yang diadakan IAI, yang mana tidak semua organisasi atau entitas nirlaba mengetahui informasi tersebut terlebih lagi organisasi yang masih belum berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan entitas yang berorientasi nirlaba dalam penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 masih belum menyeluruh dan belum maksimal dalam menyajikannya. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta tidak mengetahui adanya aturan baru. Tak hanya itu, kendala teknologi dan sistem keuangan serta rendahnya kesadaran akan pentingnya

akuntabilitas keuangan pun menjadi salah satu faktor implementasi ISAK 335 belum maksimal.

Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis adalah salah satu pondok pensantren modern yang terletak di Dusun Citutut, RT.03/RW.08, Desa Dewasari Kec. Cijeunjing Kab. Ciamis, Jawa Barat. Pondok Pesantren ini dapat dikatakan sebagai salah satu pondok pesantren yang cukup berkembang di Ciamis. Dilihat dari pekembangan pondok pesantren ini yang mana dari tahun ke tahun selalu terjadi perubahan atau penambahan infrastruktur pada pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren ini menunjukkan bahwa terdapat potensi perputaran uang yang cukup besar, namun dalam proses penyajian laporan keuangannya belum diketahui secara keseluruhan bagaimana pondok pesanteren ini menyajikan laporannya. Laporan keuangan ini penting karena dapat berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan yayasan dengan pihak yang berkepentingan untuk menujukkan kondisi kesehatan keuangan entitas dan kinerja entitas tersebut.

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti pada November 2024 dengan ustadz Fahmy Farid selaku bendahara yayasan wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis mengatakan bahwa "Dalam penulisan laporan keuangan disini kami masih menggunakan bahasa setempat saja agar mudah dipahami oleh orang sekitar, jadi belum memakai bahasa-bahasa akuntansi". Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangannya, Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis ini sudah menggunakan sistem informasi akuntansi. Pondok

pesantren inipun sudah menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin, hanya saja masih ada ketidaksesuaian dengan ISAK 335.

Meskipun pondok pesantren ini menyajikan laporan keuangannya hanya menggunakan bahasa setempat, namun tetap saja harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku. Karena pondok pesantren ini merupakan sebuah yayasan yang termasuk salah satu entitas nirlaba, oleh karena itu penting untuk menerapkan ISAK 335 agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik serta adanya kepatuhan terhadap regulasi. Namun, pada saat peneliti melakukan cacatan lapangan, peneliti menemukan bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis ini secara keseluruhan sudah mengikuti aturan standar akuntansi keuangan, dimana setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan sudah mereka sajikan secara terperinci dan jelas, hanya saja pondok pesantren ini masih menggunakan *subculture* yang menjadi titik tolak ukur di pondok pesantren tersebut. Sehingga dalam penempatan akun-akun tidak disajikan sesuai pos-pos akun yang seharusnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun salah satu contoh bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kas Bulanan Yayasan

No	Mata Anggaran RAPBY	Kas Bulan Sebelumnya	Masuk (Rp)			Keluar (Rp)		Saldo Bulan Ini (Rp)
			Bulan Berjalan	Alokasi RAPBY	Mutasi Kas	Realisasi RAPBY	Mutasi Kas	
A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Kas Umum Yayasan	xxx	xxx				xxx	xxx
2	Kas Keasramaan & Operasional Pesantren	xxx		xxx		xxx		
3	Kas Kesehatan & Pelayanan	xxx		xxx		xxx		
4	Kas Dapur Umum	xxx		xxx		xxx		
5	Kas Angsuran & Prasarana	xxx		xxx		xxx		
6	Kas Sarana & Prasarana	xxx		xxx		xxx		
7	Kas Haol, Tafaruk, Kesra & Perpisahan	xxx		xxx		xxx		xxx
8	Kas Pembelian Tanah & Insfrastruktur	xxx		xxx		xxx		xxx
Jumlah		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : Laporan Umum Kas Keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Kas Bulanan Saldo Umum Yayaysan

No	Mata Anggaran	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
1	Posisi kas Umum Yayasan Non-Budgeter	xxx		xxx
2	Realisasi Alokasi Anggaran RAPBY 2022/2023		xxx	xxx
Jumlah		xxx	xxx	xxx

Sumber : Laporan Umum Kas Keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung

Data tersebut adalah salah satu data laporan keuangan yang disajikan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis. Dari hasil temuan peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam pelaporan keuangan pondok pesantren ini hanya berbentuk Laporan Umum Kas Keuangan yang mana laporan tersebut masih sangat sederhana karena hanya menyajikan laporan arus kas masuk dan keluar saja, sehingga sulit untuk mengetahui performa yayasan dalam laporan keuangannnya. Meskipun pondok pesantren tersebut sudah membuat detail rekapitulasi kas keuangan dengan mengikuti jenis akun yang berlaku pada ketentuan SAK, namun pondok pesantren ini belum membagi akun akun tersebut sesuai dengan jenis laporan keuangannya, hanya disajikan melalui arus kas masuk dan keluar saja.

Dengan demikian, pondok pesantren ini sudah sudah menyajikan laporan keuangan, namun dalam penyajiannya masih belum mengikuti standar ISAK 335, dimana dalam penyusunan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih sangat sederhana yang mana penyajiannya itu hanya sebatas arus kas masuk dan kas keluar saja. Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis juga masih

belum sesuai dengan pedoman SAK sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ISAK 335 untuk memberikan informasi terkait aset, liabilitas dan aset neto dari yayasan. Laporan Perubahan Aset Neto untuk menunjukan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan selama periode tertentu pun Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih belum menyajikannya secara terpisah antara aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Dalam Laporan Keuangannya sudah mencantumkan akun penghasilan komprehensif namun tidak memisahkan antara pendapatan dengan pembatasan dan pendapatan tanpa pembatasan dari sumber daya. Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis juga tidak menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi terkait penjelas laporan keuangan selama satu periode pelaporan dalam pengungkapan laporan keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih banyak yang belum sesuai dengan standar ISAK 335, maka peneliti melakukan penelitian tentang **"Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 Pada Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalah yang teridentifikasi yaitu:

1) Penyusunan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih sangat sederhana yang mana penyajiannya itu hanya sebatas arus kas masuk dan kas keluar saja.

2) Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih belum sesuai dengan pedoman SAK sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam ISAK 335 untuk memberikan informasi terkait aset, liabilitas dan aset neto dari yayasan.
3) Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis masih belum membedakan Laporan Perubahan Aset Neto untuk menunjukan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan selama periode tertentu.
4) Terdapat akun yang masih belum dipisahkan antara pendapatan dengan pembatasan dan pendapatan tanpa pembatasan dari sumber daya pada laporan keuangannya.
5) Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan dengan lengkap yang bertujuan untuk menyajikan informasi terkait penjelas laporan keuangan selama satu periode pelaporan dalam pengungkapan laporan keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini mempunyai batasan masalah yang menjadi acuan dasar supaya tema atau judul menjadi lebih fokus dan terarah. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 335 yang disajikan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis yang mencakup lima kompenen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan CALK yang dilaporkan pada tahun buku 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaporan keuangan pada Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis berdasarkan ISAK 335?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaporan keuangan Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kesesuaian laporan keuangan Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis berdasarkan ISAK 335.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kendala yang dihadapi dalam penerapan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Yayasan Wakaf KH. Moch. Sirodj Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Ciamis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta membantu mengembangkan data teoritis yang aktual terkait penyajian laporan keuangan lembaga yang beorientasi nirlaba sesuai dengan aturan ISAK 335.

   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang akuntasi syari'ah khususnya pada penyajian laporan keuangan di entitas yang berorientasi nirlaba berdasarkan ISAK 335.

2. Kegunaan Praktis

   Adanya penelitian ini diharapkan agar dapat berguna dan memperoleh manfaat bagi banyak pihak, diantaranya:

   a. Bagi Peneliti

      Dalam penelitian ini yang menjadi tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai penyusunan penyajian laporan keuangan pada yayasan yang berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 335. Tak hanya itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peneliti untuk bisa menerapkan serta mengembangkan pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan terkait dengan judul yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren Al-Quran Cijantung Ciamis dalam mengevaluasi, mempertahankan dan mengembangkan hal apa saja yang perlu di evaluasi dan dipertahankan dalam penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan atau sumber bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan subjek serupa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG